

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang fundamental dan saling berkaitan erat, menjadi landasan utama bagi keberhasilan akademis siswa di semua jenjang pendidikan (tarigan, 2008). Di SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 81 kota bengkulu, khususnya pada siswa kelas 2, tantangan dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis seringkali menjadi perhatian. Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja kata, merangkai kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan. Hal ini berdampak signifikan pada proses pembelajaran secara keseluruhan, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemahiran dalam kedua aspek tersebut

Kurikulum merdeka diterapkan saat mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pentingnya pengembangan literasi sejak dini (kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi, 2022). Namun, implementasi di lapangan masih memerlukan strategi dan metode yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, khususnya pada fase awal pembelajaran membaca dan menulis. Salah satu metode yang diyakini memiliki potensi besar dalam membimbing keterampilan ini adalah metode silaba.

Metode silaba adalah pendekatan pengajaran membaca dan menulis yang memecah kata menjadi suku kata (silaba) sebagai unit terkecil yang diajarkan pada siswa (Dalman, 2013). Dengan focus pada pengenalan dan penggabungan suku kata, metode ini diharapkan dapat

membantu siswa mengenali pola bunyi dan tulisan dengan lebih sistematis, sehingga mempermudah proses membaca dan menulis permulaan. Keunggulan metode ini terletak pada strukturnya yang teratur dan progresif, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap dari unit terkecil hingga membentuk kata dan kalimat (Muslich, 2008).

Berangkat dari urgensi peningkatan keterampilan membaca dan menulis serta potensi metode silaba, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi metode silaba dalam membimbing keterampilan membaca siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sdn 81 kota Bengkulu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode silaba serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek literasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah sdn 81 kota Bengkulu yaitu Ibu Nilailah S, Pd pada tanggal 28 Juli 2025, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti dari 26 siswa terdapat 12 orang siswa (46,15) % belum mampu membedakan simbol huruf vokal dan konsonan. Dari 26 siswa terdapat 13 orang siswa (50,00) % belum mampu mengenal suku kata menjadi kata dan dari 26 siswa terdapat 12 orang siswa (46,15) % belum mampu menrangkai suku kata menjadi kata. Implementasi metode silaba ( atau metode suku kata ) dalam pembelajaran membaca di kelas 2 sd merupakan pendekatan yang fokus pada pengenalan dan pemahaman suku kata dan kalimat. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang sudah mengenal

huruf dan sedang dalam tahap memperkuat kemampuan membaca lancar dan memahami suku struktur kata.

Adapun kendala yang dialami guru di sd 81 kota Bengkulu yaitu, kemampuan siswa yang beragam masalahnya tidak semua siswa memiliki kemampuan dasar membaca yang sama. Ada yang sudah lancar, yang masih terbata bata mengenali huruf atau suku kata. dampaknya guru harus memberikan perhatian, sementara waktu belajar terbatas. dan keterbatasan media pembelajaran yang semua sekolah tidak memiliki seperti kartu silaba, alat peraga, atau buku khusus metode silaba ini memungkinkan pembelajaran jadi kurang menarik dan kurang maksimal. Dan terakhir kurangnya pelatihan atau pemahaman seorang guru, yaitu tidak semua guru mendapat pelatihan khusus tentang metode silaba atau strategi pembelajaran fonetik, dampaknya guru mungkin menerapkan metode secara kurang tepat, sehingga siswa kurang berkembang.

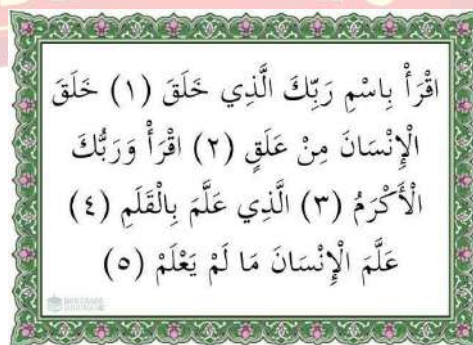
(Khotimah, 2022) Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah “metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.

(Palupi) Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang telah penulis lakukan dalam menulis permulaan, diambil kesimpulan bahwa anak kesulitan belajar tersebut mengalami masalah dalam menulis kata, Dimana anak sudah mengenal semua huruf alfabet secara urut namun belum bisa merangkainya menjadi suku kata dan kalimat, anak belum

memahami konsep huruf jika hurufnya diacak atau tidak sesuai dengan urutannya. Sehingga kemampuan menulisnya belum tepat dan benar, dalam menulis kata anak selalu mengeja. dapat dilihat level kemampuan untuk bahasa indonesia khususnya menulis berada dikelas satu, seharusnya anak sudah memiliki kemampuan menulis kata pendek dengan benar, sesuai dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia kelas 1 pada aspek menulis yaitu menulis kata pendek.

Menurut (Sugiran, 2002) bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain. Pentingnya keterampilan menulis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki fungsi dalam suatu usaha peningkatan sumber daya manusia. Tanpa menulis siswa tidak akan mampu menguasai materi pelajaran. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena harus melibatkan berbagai unsur. (Media, 2002)

Adapun dalam islam sudah dijelaskan di dalam Al-Quran perintah untuk membaca yang terdapat pada surat Al-Alaq (ayat) 1-5 sebagai berikut :



*Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".*

(Rahimi, 2024) Secara keseluruhan, Surat Al-‘Alaq ayat 1–5 menekankan bahwa membaca bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga kunci bagi kemajuan umat dan bangsa. Dalam konteks pendidikan modern, ayat ini menjadi inspirasi bagi pentingnya literasi, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Islam sejak awal telah memberikan fondasi kuat bagi pencarian ilmu dan menjadikan membaca sebagai gerbang utama untuk memahami kehidupan. Dengan membaca, manusia dapat mengangkat derajatnya, mengenal Tuhan, dan memberikan manfaat bagi sesama. Oleh karena itu, umat Islam semestinya menjadikan membaca sebagai budaya dan kebutuhan hidup yang tidak terpisahkan dari keimanan dan ibadah.

Metode silaba menjadi pilihan yang paling memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan atau di harapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis. Pertimbangannya adalah metode ini mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain. Proses pembelajarannya dimulai dari beberapa suku yang dibaca siswa, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik. Karena keterampilan menulis sangat berpegang erat dengan kemampuan membaca, maka dari itu metode silaba ini memungkinkan dalam membantu kemampuan menulis permulaan, Beban siswa setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata.melalui pengalaman saat pembelajaran, siswa yang kesulitan menulis, mampu membaca kemudian mengimplementasikannya dalam bentuk tulisan dengan metode silaba sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan.

Pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar biasanya diajarkan pada peserta didik di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik di kelas rendah sudah mampu dalam kemampuan membacanya. Dengan kemampuan membaca yang diperoleh seseorang pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Maka kemampuan membaca permulaan sangat benar-benar memerlukan perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai (Riyanti, 2021).

Dalam hal kemampuan membaca pada anak berdasarkan realitanya yaitu masih lemahnya kemampuan membaca pada anak yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis (Arifa, 2017).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat dibantu oleh berbagai aspek diantaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya. Sehingga terdapat kemungkinan lemahnya kemampuan membaca permulaan. Dalam hal kemampuan membaca pada anak berdasarkan realitanya yaitu masih lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca

permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis (Arifa, 2017).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat dibantu oleh berbagai aspek diantaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya. Sehingga terdapat kemungkinan lemahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang disebabkan oleh guru belum menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan. Hal ini disampaikan menurut Jazuli yang mengatakan bahwa kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar (Fahrurrozi, 2016). Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II SDN 81 Kota Bengkulu, yang dilakukan guru dalam melatih kemampuan membaca itu telah menggunakan metode abjad dan eja yang disertai bahan ajar berupa buku lancar membaca dan LKS yang setiap siswa harus mempunyai buku tersebut.

Walaupun demikian, hal ini masih belum mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan oleh guru masih belum efektif untuk diterapkan kepada siswa terus-menerus. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengubah metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Metode silaba adalah cara yang diterapkan secara terstruktur untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan membaca yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti wa, wi, wu, we, wo, la, li, lu, le, lo, setelah itu dirangkai menjadi sebuah kata yang bermakna seperti lawa, lowa, walo, dan lain sebagainya. Metode silaba dapat disebut dengan metode suku kata yang dipercaya bahwa metode ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Metode ini juga bersifat luwes karena dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya (Efendi, 2017).

Dengan demikian dari uraian permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Implementasi metode silaba untuk penerapan keterampilan membaca dan menulis anak kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 81 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana impelmentasi metode silaba dalam keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 81 KOTA BENGKULU

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa itu metode silaba dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II di SDN 81 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode silaba dalam keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 81 KOTA BENGKULU

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti dan pihak yang diteliti. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

###### **a. Menambah Wawasan Teoritis tentang Metode Silaba**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait penerapan metode silaba dalam pembelajaran membaca dan menulis, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori yang mendasari metode tersebut dalam konteks pendidikan dasar.

###### **b. Pengembangan Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penelitian ini berpotensi memperkaya teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal pengajaran keterampilan membaca dan menulis. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas metode silaba, serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah dasar.

###### **c. Penyempurnaan Konsep Pembelajaran untuk Anak sekolah dasar**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan metode silaba dalam pembelajaran anak sekolah dasar, khususnya di kelas II SD yang dapat memperkaya teori pendidikan dalam konteks perkembangan keterampilan bahasa pada anak.

## 2. Kegunaan Praktis:

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi praktis kepada guru tentang cara-cara yang efektif dalam menerapkan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II.

### b. Bagi Siswa

Implementasi metode silaba yang efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara lebih menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada siswa, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik, terutama dalam hal membaca dan menulis.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas II SDN 81 Kota Bengkulu. Implementasi metode yang lebih baik akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif.

#### d. Bagi Pengembang Kurikulum

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode silaba dalam pembelajaran membaca dan menulis pada tingkat pendidikan dasar. Hal ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum dalam merancang materi ajar dan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di sekolah dasar.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Pada bagian definisi istilah, peneliti biasanya memberikan definisi yang tepat untuk istilah teknis tertentu, akronim, jargon, dan kosakata khusus domain lainnya yang digunakan dalam penelitian mereka.

Bagian ini meningkatkan kualitas dan ketelitian penelitian secara keseluruhan dengan membangun fondasi yang kuat untuk komunikasi dan pemahaman. Bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai terminologi yang digunakan dalam penelitian, menghilangkan kebingungan dan meningkatkan kejelasan. Definisi yang diberikan berfungsi sebagai

titik acuan bagi pembaca, memungkinkan mereka untuk memahami konteks dan ruang lingkup penelitian (by hifzahamdan, 2017)

1. Bagaimana penerapan metode silaba dalam keterampilan membaca dan menulis anak kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 81 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode silaba dalam keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 81 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode silaba terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 81 Kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu metode atau strategi dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada cara guru menerapkan metode silaba dalam proses pembelajaran membaca dan menulis di kelas II SDN 81 Kota Bengkulu, serta bagaimana metode tersebut dijalankan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Silaba

Metode silaba adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengenalan dan penguasaan satuan bahasa terkecil, yaitu silaba, dalam proses membaca dan menulis. Dalam metode ini, siswa diajarkan untuk mengenali, membaca, dan menulis kata-kata dengan memecahnya menjadi bagian-bagian silaba, sehingga

mempermudah proses memahami arti dan cara pengucapan kata secara bertahap.

### 3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi teks tertulis, mulai dari mengenali huruf dan kata hingga memahami makna keseluruhan teks. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan membaca yang dimaksud adalah kemampuan siswa kelas II dalam membaca teks bahasa Indonesia dengan baik, memecah kata menjadi silaba, dan mengerti makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

### 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan ide, informasi, atau cerita ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan aturan bahasa yang benar. Keterampilan ini mencakup penulisan kata-kata, kalimat, hingga paragraf yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis berfokus pada kemampuan siswa kelas II dalam menulis kata dan kalimat dengan baik, memanfaatkan penguasaan silaba dalam proses menulis.

## 5. Anak SD

Anak kelas II SD adalah siswa yang berada pada tingkat pendidikan dasar kelas dua, yang umumnya berusia antara 7 hingga 8 tahun. Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis dengan pengajaran yang lebih terstruktur, salah satunya dengan penggunaan metode yang mendukung pengembangan keterampilan literasi.

